

# POLISEMI

- 
- ✓ *Poli*=lebih dari satu
  - ✓ Dalam bahasa Arab dikenal
    - tunggal
    - dual
    - jamak → disebut poli, tetapi konsep di dalam bahasa Indonesia *poli* berarti lebih dari satu, maka dikenal *poligami*. Akan tetapi, di dalam bahasa Arab ketika orang mempunyai istri dua tidak disebut sebagai *poligami*.
  - ✓ Polisemi adalah bentuk kebahasaan yang memiliki berbagai macam makna.
  - ✓ Polisemi memiliki makna yang berbeda, tetapi masih memiliki hubungan.

- 
- ✓ Perbedaan antarmakna dapat dirunut sehingga dapat disimpulkan bahwa makna-makna itu berasal dari sumber yang sama.
  - ✓ Polisemi masih bisa dirunut secara historis, tetapi jika sudah tidak bisa dirunut lagi maka akan menjadi homonim.

Misal:

*kursi*

- tempat duduk
- jabatan → orang yang mempunyai jabatan memiliki kursi yang bagus.

---

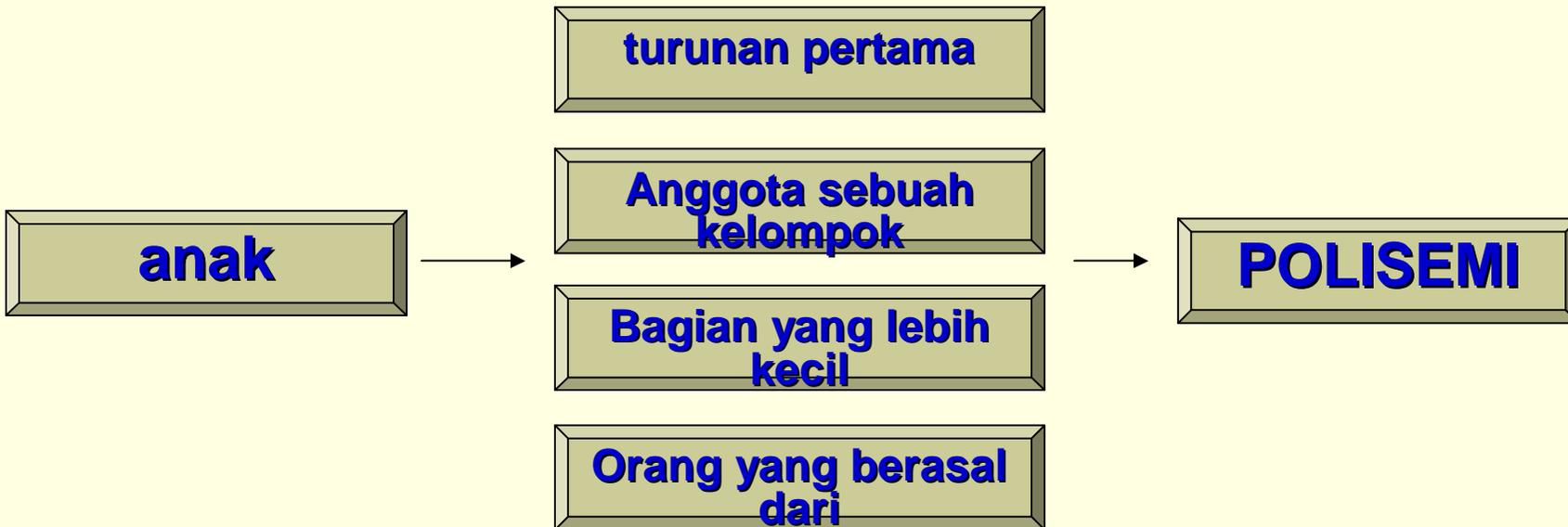
## *diamankan*

Ketika ada barang jarahan “Eh, *diamankan* saja.”

Ketika ada pencuri “Eh, *diamankan* saja.”

- terhindar dari gangguan
- ditangkap → ketika seorang penjahat dihakimi masa, maka ada seseorang yang mengamankannya (agar terhindar dari gangguan)

- ✓ Polisemi berbeda dengan sinonimi. Perhatikan diagram berikut.



- 
- ✓ Dalam leksikografi, kata-kata yang berpolisemi dimasukkan ke dalam satu entri yang sama dengan berbagai macam kemungkinan maknanya.

Misal:

*bachelor*

- orang laki-laki yang belum menikah
- sarjana muda
- satria muda
- sejenis binatang berbulu yang masih muda yang dijauhkan dari tempat perkawinan oleh teman jantannyayang lebih tua

## *antisipasi*

- perhitungan tentang hal-hal yang akan (belum terjadi)
- penyesuaian mental terhadap peristiwa-peristiwa yang akan terjadi
- perubahan bunyi oleh alat ucap yang menyediakan posisi yang diperlukan untuk menghasilkan bunyi berikutnya.

Makna primernya → *“posisi siap siaga”*

# Faktor Penyebab Munculnya Polisemi

---

## 1. Pergeseran Pemakaian

- ✓ Pergeseran pemakaian disebabkan karena luasnya pemakaian bahasa.
- ✓ Pergeseran makna yang belum terlalu jauh memungkinkan penutur atau peneliti bahasa masih dapat mengenali hubungan makna yang baru dengan makna primernya.
- ✓ Pergeseran makna yang sudah terlalu jauh menyulitkan penutur untuk mengidentifikasi makna yang baru dengan makna primernya sehingga tidak menutup kemungkinan kata-kata berpolisemi itu akan menjadi pasangan yang berhomonim.

---

Misal:

*ekonomi*

- ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan.
- pemanfaatan uang, tenaga, waktu, dsb yang berharga
- tata kehidupan perekonomian
- urusan keuangan dalam rumah tangga

---

## *akar*

- bagian dari tumbuhan yang masuk ke dalam tanah
- asal mula; pokok; pangkal
- *Ling* unsur yang menjadi pokok pembentukan kata
- *Mat* suatu operasi aljabar

- 
- ✓ Perbedaan makna kata *ekonomi* dalam contoh-contoh di atas masih relatif dekat dengan makna primernya.
  - ✓ Bandingkan dengan kata *pinang* yang memiliki makna primernya adalah '*nama pohon dan buah (Areca cotechu)*', dan makna sekundernya '*meminta anak gadis untuk dijadikan istri; melamar*'.
  - ✓ Dalam Kamus Bahasa Indonesia susunan Poerwadarminta (1981: 697) kata *pinang* termasuk kata yang berpolisemi.

- 
- ✓ Namun, dalam KBBI susuna TIM Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1988: 684) termasuk kata yang berhomonim.
  - ✓ Hal ini terjadi karena tradisi melamar gadis pada saat ini sekarang ini tidak lagi disertai dengan upacara mengantarkan buah pinang dengan segala perlengkapannya.
  - ✓ Oleh karena itu, hubungan antara makna *pinang* 'jenis pohon' dan 'melamar' tidak lagi dirasakan.

## 2. Spesialisasi dalam Lingkungan Sosial

- ✓ Dalam lingkungan sosial, seringkali terdapat kata-kata yang maknanya khas yang berbeda maknanya di dalam penggunaannya.

Misal:

### *morfologi*

- *Ling* cabang linguistik yang membahas tentang morfem (pembentukan kata)
- *Bio* ilmu pengetahuan tentang bentuk luar dan susunan makhluk hidup.
- *Geo* struktur luar dari batu-batuan.

### 3. Bahasa Figuratif

- ✓ Adanya makna figuratif pada akhirnya akan membentuk sebuah metafora.
- ✓ Terbentuknya metafora: 1) ada yang dibandingkan/pebanding, 2) ada yang digunakan untuk membandingkan, 3) ada kesamaan/kesesuaian antara pembanding dengan yang dibandingkannya

Misal:

*Lintah* : memiliki sifat seperti lintah → *lintah darat* → *pekerjaannya memeras* atau *menghisap* orang lain.

*daun* : memiliki kesamaan bentuk seperti daun → *daun pintu* → *lembaran* pintu yang berfungsi sebagai pembuka dan penutup

*Punggung??*

#### 4. Pengaruh Bahasa Asing

Masuknya konsep-konsep asing (bahasa lain) seringkali pula mengakibatkan perubahan makna kata-kata bahasa yang dipengaruhinya.

Misal

*Ranjau*

-pancang kecil-kecil dan tajam yang ditempatkan di tanah untuk melukai orang

Karena masuknya konsep asing, yaitu bom, dan konsep ini tidak ada di dalam bahasa Indonesia, kata *ranjau* kemudian memiliki makna baru.

-alat peledak yang ditanam di tanah atau di laut untuk melukai orang

---

## *Sorot*

- Berkas sinar, seperti lampu senter/proyektor. Karena masuknya kata asing film atau bioskop mendapatkan tambahan makna baru sehingga kata-kata itu sering digunakan untuk mengacu referen itu
- Bioskop